

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. (Sadono Sukirno, 1996:33).

Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri hanya untuk sekedar mencapai pembangunan saja (Sukirno, 2000:25). Struktur ekonomi suatu daerah pada umumnya dapat dilihat dari komposisi produk regional menurut sektor-sektor perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh suatu sektor perekonomian, dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja.

Industrialisasi di Indonesia, sejak masa pemerintah orde baru hingga saat ini telah mengubah struktur perekonomian Indonesia. Dalam jangka waktu 30 tahun sejak 1967-1997, peran sektor industri terus meningkat, bahkan beberapa tahun terakhir pada masa tersebut, peran sektor industri terhadap PDB sebesar 26,85 % dan mampu melebihi peran sektor pertanian yang hanya sebesar 16,1 %. Pada periode 1968-2004, sektor industri pengolahan (manufacturing) telah mencapai

28,1% sementara itu peran sektor pertanian cenderung semakin menurun menjadi 14,3 % (Prasetyo, 2010:11).

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang menyediakan jasa akomodasi, transportasi, makanan, rekreasi serta jasa-jasa lainnya yang terkait. Perdagangan jasa pariwisata melibatkan berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain aspek ekonomi, budaya, sosial, agama, lingkungan, keamanan, dan aspek lainnya. Aspek yang mendapat perhatian paling besar dalam pembangunan pariwisata adalah aspek ekonomi. Terkait dengan aspek ekonomi inilah pariwisata dikatakan sebagai industri. Bahkan kegiatan pariwisata dikatakan sebagai suatu kegiatan bisnis yang berorientasi dalam penyediaan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Industri Pariwisata merupakan kegiatan yang sangat panjang. Mulai dari kegiatan biro perjalanan, pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, pemeliharaan dan pengembangan obyek wisata, kesenian daerah, dan seterusnya. Jelaslah industri ini membutuhkan hasil-hasil pertanian, peternakan, perikanan, bahan atau alat-alat bangunan. Hal ini berarti bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya dengan jangkauan yang amat luas, sejumlah besar tenaga kerja terserap kedalam kegiatan pariwisata sebagai tenaga kerja yang langsung maupun bekerja di sektor pendukung. Semua ini akan memperluas kesempatan kerja dan sekaligus menyebarkan pemerataan.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang, dimana memiliki tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Dalam hal ini yang termasuk adalah orang yang sudah atau sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti sekolah, ibu rumah tangga.

Secara praktis, tenaga kerja terdiri dari dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja : a) angkatan kerja (labour force) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari kerja; b) kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dll. (Dr. Payaman, 1990).

Setiap tahunnya pasti akan ada angkatan kerja baru yang membutuhkan pekerjaan. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja harus terus ditingkatkan dengan membuka usaha-usaha yang berpotensi tinggi dalam kebutuhan masyarakat. Dengan seiring pertumbuhan usaha tersebut maka akan diikuti pula peningkatan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan.

Terutama pada industri perhotelan yang memiliki kebutuhan tenaga kerja yang tinggi dapat dikembangkan lagi seiring industri pariwisata yang semakin menjadi potensi ekonomi di daerah pedesaan maupun kota. Apalagi di Kota Batu yang memang sejak dahulu sudah menjadi tujuan wisata yang terkenal dikalangan masyarakat karena memiliki obyek wisata yang beragam dan dapat dikunjungi oleh berbagai kalangan dan usia.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan yang merupakan salah satu permasalahan besar di Indonesia. Dengan berkembangnya sektor perdagangan, hotel dan restoran akan menambah terbukanya lapangan pekerjaan. Dimana sektor tersebut berada pada daerah pariwisata maupun daerah metropolitan yang setiap saat dikunjungi oleh wisatawan untuk mendapatkan kenyamanan.

Di Kota Batu sendiri memiliki banyak sekali wisata mulai dari wisata alam hingga wisata rekreasi yang dapat dikunjungi oleh wisatawan dari lokal maupun internasional. Kepariwisataannya di Kota Batu akan terus dikembangkan, perkembangan tersebut diharapkan dapat lebih menyerap tenaga kerja dan kesempatan usaha untuk masyarakat lokal di daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas dalam perekonomian khususnya dari industri kepariwisataan dan sektor-sektor lain yang mendukungnya.

Penyebaran hotel atau akomodasi per kecamatan di Kota Batu tidak merata. Letak hotel terfokus pada kecamatan Batu terutama di wilayah Songgoriti dan di kecamatan Bumiajai di desa punten. Dapat dimaklumi karena pada daerah-daerah tersebut merupakan kawasan yang terdapat wisata songgoriti dan taman rekreasi selekta. Dimana disekitar wilayah Songgoriti tersebut banyak rumah penduduk yang dialih fungsikan menjadi tempat penginapan per kamar

Sebagai industri dibidang jasa, industri perhotelan di wilayah Kota Batu, juga tidak lepas dari sentra-sentra wisata baru yang banyak dibangun beberapa akhir tahun ini, juga tidak akan lepas dari kondisi persaingan yang ketat untuk menarik para wisatawan, baik wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara.

Tujuan utama dari sebuah usaha perhotelan adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin tingkat hunian hotel, karena semakin tinggi tingkat hunian hotel menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan perhotelan tersebut. Banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap tingkat hunian hotel, diantaranya adalah fasilitas dan tariff/harga dari hotel tersebut selain tentunya kualitas pelayanan, kepuasan konsumen maupun promosi

Selain sebagai Kota wisata dengan adanya penambahan objek-objek wisata baru, hotel-hotel di Kota Batu banyak digunakan pelatihan, diklat sampai seminar baik oleh wisatawan maupun birokrat-birokrat dari seluruh Indonesia sehingga dengan penambahan hotel-hotel baru masih banyak minat tamu untuk datang.

Pemerintah kota Batu pun telah menyadari potensi tersebut oleh karena itu, pemerintah juga ikut serta dalam sosialisai sadar wisata, dimana potensi alam yang ada dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kesejahteraan perekonomiann.

Dibawah ini merupakan tabel yang menunukan jumlah penduduk sebagai angkatan kerja dan di bagi menjadi beberapa sektor jenis pekerjaan yang dilakukan di Kota Batu.

TABEL 1

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja pada seluruh sektor di Kota Batu 2014-2018

LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	17 984	9 231	27 179
pertambangan dan Penggalian	593	0	593
industri Pengolahan	4 863	3 731	8 594
Listrik, Gas, dan AIR	196	0	196
Bangunan	8 341	202	8 543
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	18 830	19 668	38 498
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	3 944	366	4 310
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	3 146	1 081	4 227
jasa kemasyarakatan Sosial dan Perorangan	10 321	10 523	20 844
JUMLAH	68 182	44 802	112 984

Sumber : BPS Kota Batu, Data diolah

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan di sektor pariwisata pada umumnya. Pengembangan pariwisata yang dibangun dengan baik oleh pemerintah maupun swasta akan diarahkan untuk usaha meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan internasional, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata dan perdagangan.

Oleh sebab itu dukungan beberapa sektor penunjang pariwisata, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk sektor perhotelan dan restoran. Dengan adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat pula mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya pada bidang industri pariwisata.

Salah satu penunjang pariwisata di kota Batu adalah penyediaan akomodasi berupa tempat-tempat penginapan yang memadai bagi wisatawan yang masuk kota batu. Puluhan hotel berbintang dan ratusan hotel non bintang seperti villa dan homestay, yang dapat menyediakan fasilitas akomodasi bagi para pengunjung Kota Wisata Batu. Telah menjadi salah satu tujuan wisata di Jawa Timur, masyarakat telah menyadari sehingga dari waktu ke waktu bermunculan tempat-tempat tujuan wisata baru di Batu dengan diiringi munculnya jasa akomodasi berupa hotel berbintang dan hotel non bintang, restoran/ rumah makan, pusat Perbelanjaan/Mall dan sebagainya.

Jumlah hotel setiap tahun dapat bertambah karena kebutuhan akan ketersediaan hotel juga semakin tinggi. Hotel bintang di Kota batu masih sangat minim masih dalam angka belasan, karena tidak mudah untuk membuat hotel berbintang karena harus memenuhi persyaratan yang cukup banyak, berbeda dengan

hotel melati dan villa yang lebih banyak keberadaannya di Kota Batu karena tidak membutuhkan syarat yang banyak dan fasilitasnya cukup mudah.

Hotel non bintang tidak kalah dengan hotel bintang karena biaya sewa kamar per malamnya yang jauh lebih rendah dari hotel bintang. Tetapi juga memiliki fasilitas yang cukup memadai sesuai dengan harga yang diterapkan.

Tabel 2.
Indikator Jumlah hotel di kota Batu

Indikator Perhotelan	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Hotel	500	550	550	967	967
kamar tersedia	5 484	6 066	6 066	8535	8745
Tempat tidur tersedia	10 188	11 292	11 292	15 888	16 238
rata-rata lama menginap					
Asing	2,07	2,03	1,85	1,99	2,57
Domestik	1,64	2,14	1,23	1,35	1,6
Jumlah	1,95	2,14	1,24	1,35	1,6
Tingkat Penghuni Kamar (TPK)	27,49	39,74	35,9	29,65	43,07
Tingkat Penghunian Tempat Tidur (TPTT)	44,2	50,2	37,5	33,65	48,93
Guess Per Room (GPR)	2,94	2,16	1,89	2,07	1,93

Sumber: Badan Statistik Kota Batu

Dari uraian tabel 2 tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa setiap tahun jumlah hotel dikota Batu mengalami peningkatan jumlahnya yang cukup signifikan diikuti dengan meningkatnya jumlah kamar hotel serta jumlah penghuni kamar

selama periode 2014-2018. Dengan adanya peningkatan tersebut akan dapat memberikan peluang yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Batu.

Untuk meningkatkan perekonomian daerah, Pemerintah Kota Batu diharuskan melakukan rencana pengembangan yang berorientasi pada potensi-potensi ekonomi yang ada di daerah Kota Batu secara lebih efektif dan efisien. Salah satu potensi ekonomi yang sangat layak untuk dikembangkan di Kota Batu adalah sektor Pariwisata dan sektor-sektor yang mendukungnya seperti akomodasi perhotelan, restoran dan tempat wisata. Karena sektor pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 3.

Kontribusi Sektor Akomodasi dan Makan Minum Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu Tahun 2014 - 2018

Tahun	PDRB Akomodasi	Total PDRB	Kontribusi
2014	854768.30	8572129.36	9,97%
2015	937013.6	9145948.3	10,25%
2016	1021195.7	9750908.0	10,47%
2017	1110564.5	10390844.3	10,68%
2018	1190 885.2	11066484.0	10,76%

Sumber: BPS Kota Batu (diolah)

Pada tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa kontribusi sektor perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel cukup Tinggi. Meskipun setiap tahunnya terjadi fluktuasi yang tidak menentu. Namun dibandingkan jumlah PDRB total di kota Batu sektor ini memiliki kontribusi yang besar yaitu lebih dari 40% setiap tahunnya. Ini dapat diartikan bahwa sektor pariwisata memang memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan PDRB di Kota Batu. Yang dengan perkembangan teknologi akan dapat lebih ditingkatkan lagi.

Karena industri perhotelan adalah sektor pendukung sektor Pariwisata dalam menjalankan segala kegiatannya maka sektor industri Perhotelan ini menarik untuk dianalisis untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Maka Penulis memilih untuk meneliti dengan judul, “PENGARUH JUMLAH HOTEL, JUMLAH PENGUNJUNG DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI PERHOTELAN DI KOTA BATU”

1.2 Perumusan Masalah

2. Seberapa besar jumlah hotel yang berada di kota batu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Batu ?
3. Seberapa besar jumlah pengunjung pada hotel di kota batu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Batu ?
4. Seberapa besar Upah Minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Batu ?
5. Seberapa besar jumlah hotel, jumlah pengunjung dan tingkat upah berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan di Kota Batu ?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah hotel yang berada di kota Batu terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Batu
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah pengunjung pada hotel di kota Batu terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Batu.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Batu.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel, jumlah pengunjung dan tingkat upah secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja industri perhotelan di Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Dengan demikian peneliti dapat memperoleh manfaat yaitu, mengetahui pengaruh jumlah hotel, jumlah pengunjung dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Batu dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi S1 ekonomi pembangunan.

2. Manfaat bagi pembaca

Dengan hasil analisa ini pembaca dapat memperoleh manfaat yaitu, mengetahui pengaruh sektor industri perhotelan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Batu.

3. Manfaat bagi Pemerintah Kota Batu

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat mengetahui pengaruh sektor industri perhotelan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Batu. Selanjutnya agar dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan industri sektor perhotelan menjadi lebih baik lagi.